

ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PELAYANAN IMUNISASI DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNTING MANGGIS BANJARBARU TAHUN 2020

Siti Musa³adah¹, Nurul Indah Qariati², Ari Widyarni³

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
^{2,3}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: sitimusaadah.app@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru (2019) didapatkan data capaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis (86,5%), menempati urutan terendah capaian imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi jumlah ibu yang mempunyai bayi usia 12 bulan pada bulan Februari tahun 2020 sebanyak 557 responden dengan sampel sebanyak 85 responden menggunakan teknik *Accidental sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan kelengkapan imunisasi dasar sebagian besar lengkap sebanyak 62 responden (72,9%). Pengetahuan sebagian besar cukup sebanyak 44 responden (51,8%). Pelayanan imunisasi sebagian besar baik sebanyak 66 responden (77,6%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap ($p\text{-value} = 0,000$). Ada hubungan yang signifikan antara pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap ($p\text{-value} = 0,000$). Diharapkan ibu memberikan imunisasi dasar secara lengkap agar bayi terhindar dari penyakit.

Kata kunci : Imunisasi Dasar Lengkap, Pengetahuan, Pelayanan Imunisasi

ABSTRACT

Based on data from the Banjarbaru City Health Office (2019), data on the achievement of complete basic immunization at Guntung Manggis Health Center (86.5%), ranks the lowest in the achievement of complete basic immunization. This study aims to determine the relationship between knowledge and immunization services with the completeness of complete basic immunization at the Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru in 2020. The analytical survey research method was with a cross sectional approach. The population of the number of mothers who had babies aged 12 months in February 2020 was 557 respondents with a sample of 85 respondents using Accidental sampling technique. Statistical test using the Chi Square test. The results showed that most of the completeness of basic immunization was complete as many as 62 respondents (72.9%). Most of the knowledge was sufficient as many as 44 respondents (51.8%). Most of the immunization services were good as many as 66 respondents (77.6%). There is a significant relationship between knowledge and completeness of complete basic immunization ($p\text{-value} = 0.000$). There is a significant relationship between immunization services and completeness of complete basic immunization ($p\text{-value} = 0.000$). It is hoped that the mother will provide complete basic immunization so that the baby can avoid disease.

Keywords: Complete Basic Immunization, Knowledge, Immunization Service

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar yaitu imunisasi rutin yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun. Kegiatan imunisasi dasar dilaksanakan secara terus-menerus sesuai jadwal (Kemenkes RI, 2013). Permenkes RI No 42 tahun 2013 menyatakan bahwa jenis imunisasi dasar terdiri dari Bacillus Calmette Guerin (BCG), Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B (DPT-HB) atau Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B-Hemophilus Influenza type B (DPT-HB-Hib), Hepatitis B, Polio, dan Campak. Terdapat peningkatan angka cakupan imunisasi dasar lengkap dari tahun 2007-2013. Pada tahun 2007 angka cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 41,6% dan pada tahun 2013 angka cakupan imunisasi dasar lengkap meningkat menjadi 59,2%. Akan tetapi, pada tahun 2013 terdapat cakupan imunisasi dasar tidak lengkap (Riskesdas, 2013). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa terjadi penurunan angka kematian balita (AKB) pada tahun 1990-2013. Pada tahun 1990 kematian balita sebesar 12,6 juta anak, sedangkan pada tahun 2013 kematian balita sebesar 6,3 juta anak (WHO, 2014). Menurut Kemenkes RI (2014) angka kematian balita pada tahun 2015 masih jauh dari target AKB yaitu sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup. AKB secara global di dunia masih tinggi yaitu sebesar 46 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Salah satu cara untuk mengurangi angka kematian pada bayi ataupun anak yaitu melalui pemberian imunisasi. WHO menyebutkan bahwa terdapat 1,5 juta anak meninggal akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) di tahun 2013. Namun pada tahun 2015 lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena PD3I. Meskipun terjadi penurunan kematian dari tahun sebelumnya, perlu adanya upaya preventif untuk mengatasi PD3I (Kemenkes RI, 2015). Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), prevalensi imunisasi pada anak secara global pada tahun 2012 ialah DPT sebesar 83%, Polio sebesar 84%, Campak sebesar 84%, Hepatitis B sebesar 79%, dan BCG sebesar >80%. Persentase imunisasi di dunia secara global terus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya (WHO, 2012).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru (2019) didapatkan data capaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis (86,5%), Puskesmas Sungai Besar (86,6%), Puskesmas Banjarbaru Utara (87,6%), Puskesmas Guntung Payung (93,1%), Puskesmas Liang Anggang (93,1%), Puskesmas Landasan Ulin Timur (94,0%), Puskesmas Sungai Ulin (94,6%), Puskesmas Rawat Inap Cempaka (94,7%), Puskesmas Landasan Ulin (96,3%), dan Puskesmas Banjarbaru (96,6%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa Puskesmas Guntung Manggis menempati urutan terendah capaian imunisasi dasar lengkap (Dinkes Kota Banjarbaru).

Berdasarkan data Puskesmas Guntung Manggis pada tahun 2019 didapatkan jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 444 orang (86,5%) dan pada bulan Februari tahun 2020 didapatkan jumlah bayi usia 12 bulan sebanyak 557 orang yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 109 orang (19,6%) dan diharapkan capaian tahun 2020 dapat terus meningkat dari tahun sebelumnya. (Puskesmas Guntung Manggis 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Analisis Hubungan Pengetahuan dan Pelayanan Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru..

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh jumlah ibu yang mempunyai anak rentang usia 12 bulan sampai 18 bulan di Puskesmas Guntung Manggis pada bulan Februari tahun 2020 sebanyak 557 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 orang. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan cara *Accidental sampling* Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah pengetahuan dan pelayanan imunisasi dan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang dipakai adalah uji *Chi square test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Ibu

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Ibu di Wilayah Kerja
Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Umur Ibu	n	%
1.	Remaja Akhir 17-25 Tahun	6	7,1
2.	Dewasa Awal 26-35 Tahun	79	92,9
Total		85	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sebanyak 79 responden (92,9%).

b. Umur Anak

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Anak
di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Umur Anak	n	%
1.	9-11 bulan	45	52,9
2.	12-18 bulan	40	47,1
Total		85	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak responden berumur 9-11 bulan sebanyak 45 responden (52,9%).

c. Jenis Kelamin Anak

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Anak
di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Jenis Kelamin Anak	n	%
1.	Laki-laki	41	48,2
2.	Perempuan	44	51,8
Total		85	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar anak responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 44 responden (51,8%).

d. Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir
di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Pendidikan Terakhir	n	%
1.	Pendidikan Dasar	24	28,2
2.	Pendidikan Menengah	51	60,0
3.	Pendidikan Tinggi	10	11,8
Total		85	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 51 responden (60,0%).

e. Status Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan
di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Status Pekerjaan	n	%
1.	Bekerja	30	35,3
2.	Tidak Bekerja/IRT	55	64,7

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tidak bekerja/IRT sebanyak 55 responden (64,7%).

2. Analisis Univariat

a. Gambaran kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi kelengkapan imunisasi dasar lengkap
di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020

No	Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap	n	%
1.	Lengkap	62	72,9
2.	Tidak Lengkap	23	27,1
Total		85	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar kelengkapan imunisasi dasar lengkap sebanyak 62 responden (72,9%).

b. Gambaran pengetahuan di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020

No	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	17	20,0
2.	Cukup	44	51,8
3.	Kurang	24	28,2
Total		85	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan responden cukup sebanyak 44 responden (51,8%).

c. Gambaran pelayanan imunisasi di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi pelayanan imunisasi di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020

No	Pelayanan Imunisasi	n	%
1.	Baik	66	77,6
2.	Kurang	19	22,4
Total		85	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar pelayanan imunisasi baik sebanyak 66 responden (77,6%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah hasil analisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi-square*.

a. Hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020

Tabel 4.9

Hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020

No	Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap				n	%
		Lengkap		Tidak lengkap			
		n	%	n	%		
1.	Baik	14	82,4	3	17,6	17	100
2.	Cukup	39	88,6	5	11,4	44	100
3.	Kurang	9	37,5	15	62,5	24	100
	Jumlah	62	72,9	23	27,1	85	100

$p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan dari 17 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 14 responden (82,4%), dari 44 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 39 responden (88,6%) sedangkan dari 24 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak lengkap sebanyak 15 responden (62,5%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020.

b. Hubungan pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020

Tabel 4.10

Hubungan pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020

No	Pelayanan Imunisasi	Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap				n	%
		Lengkap		Tidak lengkap			
		n	%	n	%		
1.	Baik	58	87,9	8	12,1	66	100
2.	Kurang	4	21,1	15	78,9	19	100
	Jumlah	62	72,9	23	27,1	85	100

$p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang menyatakan pelayanan imunisasi baik sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 58 responden (87,9%) sedangkan dari 19 responden yang menyatakan pelayanan imunisasi kurang sebagian besar imunisasi dasar tidak lengkap.

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kelengkapan imunisasi dasar lengkap sebanyak 62 responden (72,9%). Berdasarkan asumsi peneliti masih banyak ibu – ibu yang kurang peduli dengan pemberian imunisasi dasar karena takut efek samping seperti badan anak panas setelah imunisasi dan anak rewel setelah imunisasi sehingga imunisasi anak tidak lengkap, selain itu juga terdapat responden yang menganggap bahwa imunisasi tidak boleh diberikan karena faktor kepercayaan dan budaya. Adapun imunisasi yang banyak tidak diberikan adalah imunisasi DPT dikarenakan ibu takut efek samping badan panas. Imunisasi bayi tidak lengkap dikarenakan ibu mempunyai pengetahuan kurang dan pelayanan imunisasi yang diberikan petugas kesehatan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2017) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan status imunisasi di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan sebagian besar responden memberikan imunisasi dasar dengan kategori lengkap yaitu sebanyak 30 responden (51,7%), sedangkan responden yang tidak memberikan imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap adalah sebanyak 28 responden (48,3%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hudhah (2017) menunjukkan bahwa dari 144 responden terdapat 77 responden (53,4%) yang memberikan imunisasi lengkap sedangkan sebanyak 67 responden (46,6%) imunisasi tidak lengkap.

2. Pengetahuan di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan responden cukup sebanyak 44 responden (51,8%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sudah cukup tentang imunisasi dapat dilihat dari hasil jawaban responden sebagian besar benar pada pertanyaan nomor 1 tentang siapa saja yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu bayi umur 0 – 11 bulan sebanyak 61 responden (71,8%), pertanyaan nomor 2 tentang waktu pemberian imunisasi BCG yaitu saat bayi berumur 1 bulan sebanyak 61 responden (71,8%) dan pertanyaan nomor 9 tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi DPT yaitu Difteri, Batuk 100 hari (batuk rejan), Tetanus sebanyak 72 responden (84,7%). Namun masih banyak responden yang menjawab salah pada pertanyaan nomor 5 yaitu berapa kali imunisasi Polio diberikan sebanyak 56 responden (65,9%) menjawab salah dan pertanyaan nomor 6 tentang kapan imunisasi Campak diberikans sebanyak 44 responden (51,8%) menjawab salah. Hal ini yang dapat menyebabkan pengetahuan responden tentang imunisasi masih kurang dikarenakan responden kurang mengetahui tentang jadwal pemberian imunisasi. Pengetahuan ibu yang cukup dikarenakan sebagian besar responden berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 57 responden (67,1%), umur ibu sudah matang dalam memproses informasi yang didapatkan dan sebagian besar responden memiliki pendidikan SLTA/ sederajat sebanyak 51 responden (60,0%), pendidikan ibu pada tingkat menengah sebagian besar sudah terpapar informasi tentang kelengkapan imunisasi serta sebagian besar responden memiliki tidak bekerja/IRT sebanyak 55 responden (64,7%) hal ini dapat menyebabkan pengetahuan kurang karena ibu kurang ada pertukaran informasi seperti ibu yang bekerja.

Menurut Notoatmodjo (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, hingga pengetahuan yang di peroleh semakin membaik. Pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi. Berdasarkan teori ibu yang tidak bekerja akan mengalami sedikit kesulitan dalam memperoleh informasi karena ibu tidak dapat bertukar informasi seperti ibu yang bekerja, ibu hanya sibuk dengan urusan rumah tangga hal ini yang dapat menyebabkan pengetahuan ibu tentang imunisasi kurang. Selain itu pengalaman pribadi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang dengan pengalaman seseorang memperoleh banyak informasi dari kebenaran pengetahuan pengalaman. Seseorang menjadi tahu apa yang akan dilakukannya untuk memperoleh pemahaman dari informasi tersebut. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Triana (2016) menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 48,75%

3. Pelayanan imunisasi di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelayanan imunisasi baik sebanyak 66 responden (77,6%). Pelayanan imunisasi dalam penelitian ini yang kurang adalah dalam hal penyuluhan dan konseling tentang imunisasi dasar lengkap dari petugas kesehatan sebanyak 34 responden (40,0%) dan kurangnya pemeriksaan kondisi kesehatan sebelum di imunisasi seperti suhu badan sebanyak 34 responden (40,0%)

Petugas kesehatan berupaya dan bertanggung jawab, memberikan pelayanan kesehatan pada individu dan masyarakat yang profesional akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Sehingga diharapkan ibu mau mengimunitasikan bayinya dengan memberikan atau menjelaskan pentingnya

imunisasi (Suparyanto, 2011). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Triana (2016) menunjukkan bahwa responden yang menyatakan pelayanan imunisasi kurang sebanyak 10%.

4. Hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 17 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 14 responden (82,4%), dari 44 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 39 responden (88,6%) sedangkan dari 24 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak lengkap sebanyak 15 responden (62,5%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan sebab akibat semakin baik pengetahuan responden maka cenderung memberikan imunisasi dasar secara lengkap dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang cenderung tidak memberikan imunisasi secara lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triana (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan $P\text{-value}=0,007$

5. Hubungan pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 responden yang menyatakan pelayanan imunisasi baik sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 58 responden (87,9%) sedangkan dari 19 responden yang menyatakan pelayanan imunisasi kurang sebagian besar imunisasi dasar tidak lengkap. Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020 dengan nilai *Odds Ratio* 27.188 artinya pelayanan imunisasi baik mempunyai peluang 27 kali dalam kelengkapan imunisasi dasar lengkap.

Hasil penelitian ini berhubungan sebab akibat semakin baik pelayanan imunisasi yang diberikan maka responden cenderung memberikan imunisasi secara lengkap dibandingkan pelayanan imunisasi kurang cenderung responden tidak memberikan imunisasi secara lengkap. Namun pada penelitian ini masih ada responden yang menyatakan pelayanan imunisasi kurang namun tetap memberikan imunisasi dasar secara lengkap dikarenakan pengetahuan responden yang baik tentang imunisasi responden sudah mengerti manfaat dan dampak jika tidak memberikan imunisasi secara lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muliani (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan pelayanan imunisasi dengan pemberian imunisasi Hb0 di Wilayah Puskesmas Ponre Kabupaten Bulukumba dengan $p\text{-value}=0,000$.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelengkapan imunisasi dasar sebagian besar lengkap sebanyak 62 responden (72,9%).
2. Pengetahuan sebagian besar cukup sebanyak 44 responden (51,8%).
3. Pelayanan imunisasi sebagian besar baik sebanyak 66 responden (77,6%).
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020 ($p\text{-value} = 0,000$).
5. Ada hubungan yang signifikan antara pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis Banjarbaru Tahun 2020 ($p\text{-value} = 0,000$).

b. Saran

1. Bagi ibu yang memiliki anak

Diharapkan ibu memberikan imunisasi dasar secara lengkap agar bayi terhindar dari penyakit.

2. Bagi Puskesmas Guntung Manggis

Diharapkan pihak puskesmas Guntung Manggis terutama petugas kesehatan yang memegang program imunisasi dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap berupa leaflet, brosur dan poster dan memaksimalkan peran kader dalam melakukan pendekatan kepada ibu dalam pemberian imunisasi serta melakukan kunjungan kerumah-rumah dalam kegiatan imunisasi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pemberian imunisasi dengan metode yang berbeda dan sampel yang lebih banyak, dan variabel yang berbeda seperti faktor sosial ekonomi, pendidikan ibu, keyakinan dan budaya dengan pemberian imunisasi dasar lengkap.

REFERENSI

- Chandra. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.
- Huda, N. 2009. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Ciputat Tahun 2009, KTI*, Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. (diakses 10 Maret 2020)
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang.
- Kemenkes RI, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. : Jakarta.
- Miftahul Hudha, atik choirul hidajah, 2017, *Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep*. Jurnal : Unair (diakses 25 Maret 2020)
- Muliani, Zulkifli Abdullah, Ida Leida 2013 *Hubungan Pelayanan Imunisasi Dengan Pemberian Imunisasi HB0 Di Wilayah Puskesmas Ponre Kabupaten Bulukumba*, artikel ilmiah. Unhas (diakses 14 Maret 2020)
- Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riskesdas, 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Suparyanto (2011). *Konsep Kelengkapan Imunisasi* : Jakarta EGC.
- Triana, V. 2015. *Faktor Yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada Balita tahun 2015*. Padang : Jurnal Kesehatan Masyarakat FKM Unand. (diakses 17 Maret 2020)
- WHO. *World Health Statistic Report 2015*. Geneva: World Health Organization; 2015.